



LAPORAN KASUS PENYAKIT ORF (*Ecthyma contagiosa*) PADA KAMBING

Yohanes TRMR Simarmata¹, Nadya Daramuli Kale², , Maxs Urias Ebenhaizer Sanam¹

¹Departemen Klinik Reproduksi Patologi Nutrisi Fakultas kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, Kupang

²Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, Kupang

Abstract

Keywords:

Kambing, Orf, Virus

Korespondensi:

drh.joe.saragih@gmail.com

nadyadaramuli@gmail.com

maxi_sanam@yahoo.com

Kambing adalah hewan ternak yang tergolong ruminansia kecil. Kambing dipelihara dengan beberapa sistem yaitu sistem intensif, ekstensif, dan semi intensif. Salah satu penyakit kambing adalah penyakit Orf. Penyakit Orf adalah penyakit keropeng yang menyerang pada daerah sekitar mulut kambing yang disebabkan oleh virus *parapox* yang bersifat zoonosis. Pada kasus ini ternak kambing berumur 5 bulan menunjukkan gejala klinis berupa peradangan dan lepuh pada kulit terutama pada daerah sekitar bibir dan mulut, disimpulkan bahwa kambing menderita penyakit Orf (*Ecthyma contagiosa*). Penanganan yang dilakukan dengan membersihkan luka dengan Rivanol, kemudian permukaan luka dioleskan Povidone iodine dan antibiotik salep *Acyclovir*, dan diinjeksikan antibiotik *Amox La* sebanyak 3ml dan *Injectamin* sebanyak 3ml secara *intramuskular*. Waktu penyembuhan membutuhkan waktu sekitar 1-4 minggu. Pencegahan penyakit ini bisa dilakukan dengan cara vaksinasi dan memisahkan kandang kambing sakit



dengan kambing sehat

Pendahuluan

Kambing adalah hewan ternak yang tergolong ruminansia kecil. Kambing dipelihara dengan beberapa sistem yaitu sistem intensif, ekstensif, dan semi intensif. Produktivitas kambing dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah manajemen kesehatan untuk pengendalian penyakit agar produk hasil ternak dimaksimalkan dan memiliki kualitas yang sesuai dengan standar yang diinginkan (Kotimah *et al.*, 2021).

Salah satu penyakit kambing adalah penyakit Orf. Penyakit Orf adalah penyakit keropeng yang menyerang pada daerah sekitar mulut kambing yang disebabkan oleh virus yang bersifat zoonosis (Kotimah *et al.*, 2021). Penyakit Orf dapat menyebabkan kerugian pada peternak kambing, dikarenakan kambing mengalami kesulitan mengkonsumsi pakan, sehingga produksi menurun (Kotimah *et al.*, 2021). Sehingga perlu dilakukan penanganan berkelanjutan dan tepat agar dampak negatif dari penyakit ini dapat diminimalkan (Simanjuntak dan

Rasmini, 1984). Upaya pengendalian penyakit pada ternak kambing dapat dilakukan melalui usaha pencegahan penyakit atau pengobatan pada ternak yang sakit dan menjadi hal yang penting untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi.

MATERI DAN METODE

Waktu Dan Tempat Penelitian

Koasistensi Laboratorium Penyakit Dalam Hewan Besar dilakukan pada tanggal 22 Maret-19 Mei 2021. Pengambilan sampel pada kambing milik Bapak Daniel Lay di Noelbaki, Kabupaten Kupang.

Alat

Alat yang digunakan yaitu *sputite* 3ml, gloves, kapas dan kamera.

Bahan

Bahan yang digunakan adalah Rivanol, *Povidone iodine*, salep *Acyclovir* dan Injektamin.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Koasistensi penyakit dalam hewan besar bertujuan agar berdasarkan praktik diagnostik klinik, pengobatan dan terapi, mahasiswa mampu mendiagnosa penyakit pada hewan besar. Kasus ini dialami oleh seekor kambing jantan berusia 5 bulan dengan berat badan ± 15 kg yang memiliki gejala adanya luka dan keropeng pada area sekitar mulut dan kehilangan nafsu makan. Populasi kambing 3 ekor, dipelihara secara semi intensif, belum ada riwayat vaksin.

Berdasarkan anamnesa dan dari gejala klinis yang terlihat, dapat disimpulkan bahwa kambing menderita penyakit Orf (*Ecthyma contagiosa*). Prognosa dari penyakit ini adalah dubius. Jika infeksi sudah menyebar luas dan terbentuk seperti bunga kol disekitar mulut dan tidak diberi pengobatan maka akan semakin parah hingga kambing kehilangan nafsu makan dan menyebabkan kematian.

Orf adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh virus *parapox* yang menyebabkan gejala melepuh pada kulit terutama pada daerah sekitar mulut (Darmono, 2011). Penyakit Orf umumnya

menginfeksi pada kulit hewan kambing dan domba, berupa keropeng di daerah sekitar mulut, kelopak mata, ambing, dan bagian tubuh yang tidak ditumbuhi bulu (Kotimah *et al.*, 2021). Menurut Mulyono (2004), setelah 7-14 hari tonjolan akan menjadi berkerak kemudian kerak tersebut mengelupas.

Virus penyakit orf menular dari hewan yang sakit ke hewan peka secara kontak langsung melalui luka-luka kecil seperti goresan-goresan yang terjadi pada kulit akibat rumput yang tajam/duri atau luka karena proses mekanik lainnya, dan secara tidak langsung yaitu terjadi karena adanya kontak antara hewan peka dengan bahan/alat atau lingkungan yang tercemar virus orf (McKeever *et al.*, 1988).

Dalam kasus ini kambing dipelihara secara semi-intensif dan digembalakan di pekarangan rumah dan dapat berkontak bebas dengan kambing-kambing dari peternak yang lain. Dilihat dari kronologisnya, kemungkinan penularan melalui peroral atau kontak langsung dari kambing peternak lain yang menunjukkan gejala yang sama. Kambing yang sakit



menjadi sumber penularan ke kambing yang lain (Arif *et al.*, 2018) dan menular ke kambing dalam satu kandang. Penularan orf terjadi pada umumnya berkisar antara 2-5 hari (Supriyadi *et al.*, 2018).

Penanganan yang dilakukan dengan membersihkan luka dengan Rivanol, kemudian diberikan salep, pemberian antibiotik dan multivitamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Adjid (1989) bahwa

penanganan penyakit *orf* dilakukan secara simptomatis untuk mencegah infeksi sekunder oleh bakteri dan miasis oleh larva serta mempercepat kesembuhan, dengan menggunakan antibiotik berspektrum luas dan juga memberikan multivitamin. Kambing yang sakit ditempatkan terpisah dari kambing lainnya dan diberi pakan rumput segar dan lunak.



Gambar 1. . Kondisi Mulut Kambing, terdapat adanya lepuhan dan keropeng.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan membersihkan luka terlebih dahulu menggunakan larutan Rivanol, lalu diberikan Povidone Iodine pada permukaan luka secukupnya. Pada bagian kulit yang luka, diberikan salep Acyclovir 3 kali sehari.

Kambing juga diberikan Amox LA sebanyak 3 ml secara intramuscular untuk menghindari infeksi sekunder. Dan diberikan Injektamin sebanyak 3 ml secara intramuskular untuk memperbaiki, memulihkan dan menjaga sistem imun



hewan. Waktu penyembuhan membutuhkan waktu sekitar 1-4 minggu (Sarwono, 2002).

Penggunaan Rivanol memiliki sifat bakteriostatik (mampu menghambat pertumbuhan kuman), dan tidak bersifat iritatif untuk kulit, sehingga dapat digunakan sebagai antiseptik borok bernanah, kompres dan irigasi luka terinfeksi (Mansjoer, 2000). *Povidone Iodine* merupakan senyawa zat anti bakteri lokal yang efektif membunuh bakteri (gram positif dan gram negatif) dan spora serta digunakan secara luas untuk antiseptik kulit (Nurdiantini *et al.*, 2017). Salep *Acyclovir* merupakan obat antivirus yang digunakan secara luas untuk pengobatan infeksi virus pada genital, kulit, dan membran mukosa, serta mengobati gejala cacar air (Sweetman dan Martindale, 2009). Pemberian antibiotik *Amox La*, sebagai antibiotik berspektrum luas untuk menghindari infeksi sekunder. Pemberian *Injectamin* sebagai multivitamin agar kondisi tubuh dapat diperbaiki dan untuk memulihkan dan menjaga stamina tubuh hewan.

Pencegahan penyakit ini bisa dilakukan dengan cara vaksinasi. Kambing

sakit dipisahkan dengan kambing sehat. Kandang dihindarkan dari keadaan becek dan tergenang air (Sarwono, 2002). Mengganti pakan dan dibuat halus. Kalau kambing harus diberikan hijauan, usahakan memilih yang halus atau muda (Subronto, 2003).

Client Education yang diberikan yaitu berupa penyampaian informasi kepada klien tentang status penyakit ini yang bersifat zoonosis, berbahaya bagi peternak dan ternak, juga jika tidak ditindak dapat menyebabkan kematian hingga kerugian ekonomi sehingga perlu adanya tindakan pencegahan penyakit yang bertujuan untuk menghindarkan ternak kambing dari kambing diluar pekarangan yang sakit dengan cara memperhatikan manajemen pemeliharaan. Disarankan untuk membatasi akses ternak peliharaan dengan milik orang lain sehingga dapat menimalisir terjadinya kontak langsung dengan hewan luar. Juga untuk memperhatikan keadaan kandang agar kelembapan dan sinar matahari yang masuk cukup untuk kebutuhan kambing.



Gambar 3. Keadaan area sekitar mulut kambing setelah terapi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kasus yang diambil dapat diambil kesimpulan bahwa Kambing milik Bapak Daniel Lay terkena penyakit Orf, yang merupakan penyakit menular, bersifat zoonosis, yang merugikan sehingga harus memperhatikan pencegahan dan pengendalian penyakit secara ketat, yaitu, pengobatan hewan sakit dan diisolasi dengan hewan yang lain pada daerah tertular dan pencegahan penyakit dilakukan dengan cara sanitasi kandang dan lingkungan pemeliharaan, pencegahan penggembalaan hewan sehat bersama-sama dengan hewan sakit atau pada tempat bekas hewan penderita. Hewan penderita penyakit orf

tidak diperbolehkan dipotong karena dapat menular kepada manusia.

Saran

Saran yang dapat diberikan bagi pemilik adalah memperhatikan nutrisi dan kebutuhan makan dan minum kambing, agar sistem imun tubuh selalu terjaga dan hewan tidak mudah terinfeksi parasit ataupun penyakit lainnya. Adapun untuk membatasi area pemeliharaan sehingga dapat meminimalisir kontak antara kambing peliharaan dengan ternak lain yang berada disekitar tempat pemeliharaan, sehingga dapat mencegah terjadinya penularan agen penyebab penyakit dari luar. Ternak yang terinfeksi penyakit disarankan untuk ditempatkan di kandang khusus dan tidak

berdekatan dengan hewan yang sehat untuk mencegah terjadinya penularan, dan sebaiknya dikonsultasikan pada dokter hewan sehingga mendapatkan penanganan dan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid A. 1989. Penyakit Orf di Jawa Barat: Infeksi alam dan buatan. *Proceedings Pertemuan Ilmiah Ruminansia*, Cisarua Bogor 8-10 Nopember 1988. Jilid 2. Ruminansia Kecil. pp. 123-128.
- Arif S, Mariyana, Zuraida E dan Fakhrurruyadi. 2018. Investigasi Outbreak Orf di Kabupaten Bulungan Tahun 2018. *Proc. of the 20th FAVA CONGRESS & The 15th KIVNAS PDHI*, Bali Nov, 1-3.
- Darmono H. 2011. Penyakit Utama yang Sering Ditemukan pada Ruminansia Kecil (Kambing dan Domba). Workshop Nasional Diverifikasi Pangan Daging Ruminansia Kecil.
- Kotimah N, Irwani N, Magfiroh K. 2021. Penyakit Orf Pada Kambing (Studi Kasus di CV Mitra Farm, Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Peternakan Terapan*, 1(1): 16-20.
- Mansjoer, A. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- McKeever DJ, Jenkinson MD, Hutchinson G dan Reid HW. 1988. Studies of the pathogenesis of orf virus infection in sheep. *J. Comp. Path*, 99: 317-328.
- Mulyono, 2004. *Teknik Pembibitan Kambing & Domba*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nurdiantini I, Prastiwi S dan Nurmaningsari T. 2017. Perbedaan Efek Penggunaan Povidone Iodine 10% dengan Minyak Zaitun terhadap Penyembuhan Luka Robek (Lacerated Wound). *Nursing News*, 2(1): 511 – 523.
- Sarwono B. 2002. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Simanjuntak dan Rasmini. 1984. *Petunjuk Beternak Kambing Perah*. Direktorat Bina Produksi Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Subronto, 2003. *Ilmu Penyakit Ternak Mamalia I*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Supriyadi A, Mariyana, Zuraida E dan Fakhrurruyadi. 2018. *Proc. of the 20th FAVA CONGRESS & The 15th KIVNAS PDHI*, Bali Nov 1-3.

Sweetman SC. Martindale. 2009. *The complete drug reference*. Edisi 36. London: Pharmaceutical Press.